



# Airin

Foto: Latief Noor Rochmans

## Konser di Korea

**D**ELAPAN tahun tinggal di Korea Selatan, banyak pengalaman menarik didapat Airyn, remaja kelahiran Yogyakarta. Bisa berkesempatan tampil di beberapa konser.

"Saya manggung di Korea Selatan. Juga menjadi model foto dan videoklip di sana," papar Airyn di sela pemotretan di LT Studio.

Sarjana S1 Internasional Business Kyungnam University ini sedang mem-

produksi lagu bersama musisi K-pop. Menyiapkan rilis single debut. Juga berlatih dance.

Semasa SMP, Airyn aktif sebagai atlet taekwondo, menang di beberapa kejuaraan lokal dan nasional. "Sekarang lebih banyak tinggal di Seoul. Ke Indonesia karena sedang mudik atau ada kerjaan lain biasanya. Prinsip saya, *Turn dreams into reality!*" ujar Airyn. (Lat)

## Siapa&Mengapa

### PARJIMAN

# Gencar Tingkatkan Literasi Jasa Keuangan



KR-Fira Nurfiani

#### Parjiman

**S**EJAK Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pusat mengeluarkan Peraturan POJK Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, OJK DIY terus proaktif melakukan sosialisasi peraturan tersebut. Menurut Kepala OJK DIY, Parjiman yang akrab disapa Jimmy, POJK 3/2023 bertujuan mendukung target pemerintah mencapai Indeks Inklusi Keuangan 90 persen pada 2024.

Disebutkan, secara nasional berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, literasi mencapai 49,68 persen dan Indeks Inklusi Keuangan 85,10%. Sedangkan di DIY, Literasi mencapai 54,55 persen dan Indeks Inklusi Keuangan 82,08 persen. "Karena itu, kami lebih menggalakkan

capaian, terutama inklusinya supaya tidak ketinggalan. Kami optimis target Indeks Inklusi Keuangan sebesar 90 persen pada tahun 2024 bisa tercapai. Kami juga melakukan literasi dan inklusi keuangan kepada kaum perempuan," jelas Parjiman, belum lama ini.

Tahun 2023 ini, OJK DIY telah menjalin kerja sama dengan Tim Penggerak (TP) PKK DIY, menggelar Gebyar Safari Ramadan yang didalamnya disertai edukasi literasi dan inklusi keuangan, khususnya kepada kaum perempuan dan kalangan UMKM. OJK DIY juga menyasar pemerintah desa, UMKM, kaum perempuan, serta pelajar dan mahasiswa. "Desa merupakan ujung tombak peningkatan literasi yang sebelumnya diawali para lurah atau kepala desa se-DIY," papar Parjiman.

Menurut Jimmy, upaya peningkatan dan penguatan literasi dan inklusi keuangan memang menjadi tanggungjawab bersama seluruh pemangku kepentingan. Antara lain melalui Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD). "Peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah juga tidak lantas meninggalkan lembaga keuangan konvensional.

Selain penguatan literasi dan inklusi keuangan, OJK DIY juga tetap gencar melakukan sosialisasi agar masyarakat selalu waspada investasi pinjaman online (pinjol) ilegal. Diakui, pinjol ilegal selama ini banyak menyasar kaum perempuan dan pelaku UMKM. Karena itu, penguatan literasi dan inklusi keuangan juga selalu disertai sosialisasi pencegahan korban pinjol ilegal dan investasi bodong. (Fira Nurfiani)

# Balada Nelayan Cantrang Pantura

**B**ILA kita mencermati dan mengurai permasalahan nelayan cantrang di pantai utara (pantura) Jawa, ibarat mengurai benang ruwet yang tak berkesudahan. Ribuan nelayan di kawasan ini sudah hampir 10 tahun memperjuangkan nasib mereka terkait masalah perahu cantrang, namun tidak ada jawaban yang memuaskan. Alat atau jaring cantrang adalah jenis alat trawl yang cara kerjanya identik dengan trawl.

Di era Orde Baru, Presiden Soeharto memangkas kinerja nelayan yang menggunakan jaring trawl dengan Keppres Nomor 5 Tahun 1995. Bahkan Kementerian Kelautan era itu menyebut jaring trawl dengan Pukat Harimau. Cara kerja jaring jenis ini dengan mata kail jaring yang relatif kecil dan masuk ke dasar laut dengan pemberat dan ditarik dengan mesin. Dengan demikian ikan kecil-kecil ikut terjaring. Era Menteri KKP, Susi Pudjiastuti menganggap jaring cantrang atau trawl sangat jahat karena merusak habitat laut.

Hampir tiga bulan terakhir ini, berbagai persoalan nelayan cantrang dari Pantura Jawa yang kapalnya dibakar nelayan Kalimantan atau mendapat pertentangan sesama nelayan (nelayan yang ramah lingkungan) terus menyeruak ke permukaan. Awal minggu kemarin, perwakilan Dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah turun langsung ke Rembang untuk bertemu



KR-Agus Sutomo

Ratusan cantrang hanya menganggur di perairan Kabupaten Rembang.

dengan para pihak yang terkait dengan persoalan nelayan cantrang di wilayah Rembang dan Pati.

Arief Rahman Hakim dari KKP Provinsi Jawa Tengah, dalam pertemuan dengan para tokoh nelayan, Pemkab Rembang dan aparat terkait menyatakan akan mencari solusi untuk tetap menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan, sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Menurutnya, alat tangkap ikan yang ramah telah dirancang, bahkan sedang diujicoba di BBPI Semarang. Diharapkan alat tangkap ikan tersebut bisa diterima nelayan cantrang Jawa Tengah. "Bahkan untuk wilayah Kabupaten Rembang,

sosialisasi penggunaan alat tangkap ikan tersebut akan melibatkan Wakil Gubernur Jateng, KH Taj Maemun Zubair (putra alm KH Maemun Zubair)," kata Arif Rahman.

Sementara itu, data yang ada di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang menyebutkan jumlah jaring cantrang atau jaring cotok mencapai 2.000 unit. Kapal-kapal tersebut sudah berbulan-bulan menganggur. Pertama, dari keamanan laut (kamla), semakin ketat soal perizinan.

Kedua, ada benturan dengan nelayan noncantrang, baik di perairan Jawa maupun nelayan dari luar Pulau Jawa, seperti Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan. Selama ini, nelayan cantrang dari pantai utara Jawa Tengah, khususnya Rembang dan Pati, memang sering melaut selama berminggu-minggu, dengan lokasi pencarian ikan jauh ke utara.

Beberapa bulan silam, demo nelayan cantrang Kabupaten Rembang dilakukan di halaman gedung DPRD setempat. Mereka 'memaksa' Bupati Rembang H Abdul Hafid bersama unsur pimpinan DPRD untuk menandatangani akta perjanjian dari kelompok nelayan Cantrang untuk dibawa ke Kementerian KKP di Jakarta dan DPR RI. Hal itu dimaksudkan agar pemerintah melegalkan jaring cantrang.

Persoalannya cukup dilematis. Pada era Menteri KKP dijabat Susi Pudjiastuti, nelayan sudah diminta mengganti jaring cantrang, namun nelayan tetap membandel. Sampai saat ini persoalan cantrang belum ada titik temu. Seperti dipertanyakan Bupati Rembang H Abdul Hafid, "Kapan nelayan cantrang bisa melaut?" (Agus Sutomo)

## Pantang Menyerah

### DEWI EKHA HARLASYANTI

# Tinggalkan Jabatan Manajer, Tekuni Bulu Mata Palsu

**S**ETELAH bekerja puluhan tahun sebagai karyawan, lalu berani memutuskan keluar dari pekerjaan dan pilih usaha mandiri, merupakan pilihan sulit. Paling tidak mudah adalah meninggalkan kehidupan mapan, beralih menjadi orang yang selalu bekerja dan berpikir untuk kelangsungan usaha.

Pilihan tidak mudah tersebut diAmbil Dewi Ekha Harlasyanti (52). Dirangkul dari berbagai sumber, Dewi pada 2015 mengundurkan diri sebagai karyawan, setelah 25 tahun bekerja di beberapa perusahaan. Terakhir, ia adalah buruh pabrik kertas di kawasan Bekasi, Jawa Barat dengan level manajer.

Bulu mata palsu menjadi bidang bisnis yang menarik perhatian perempuan asal Purworejo ini. Saat itu, rekan-rekannya banyak berjualan bulu mata palsu produksi lokal. Awalnya, usaha Dewi dijalankan di Purbalingga, Jawa Tengah.

Segala produksi bulu mata palsu dilakukan di Purbalingga. Namun, bisnis Dewi tak berkembang di skala lokal selama tiga bulan pertama. Volume penjualannya tak meningkat lantaran produknya kalah bersaing dengan produk-produk lokal lainnya.

Dewi memberanikan diri keluar dari Purbalingga yang sudah lama dikenal sebagai sentra industri bulu mata palsu. Dia pindahkan usahanya ke Purworejo.



Foto: IG Dewi Ekha

Dewi Ekha Harlasyanti

Keputusan Dewi untuk mengekspor bulu mata palsu penuh lika-liku. Sembari mengembangkan produksinya, ia pun mencari cara untuk bisa ekspor. Baginya, Indonesia merupakan salah satu penyuplai bulu mata palsu ke berbagai belahan dunia.

Potensi pemasaran bulu mata palsu di Indonesia berkisar 250 juta orang. Namun kalau membidik pasar ekspor, cxceruknya lebih dalam. Menurut kalkulasi Dewi, bisa tembus 7 miliar konsumen bulu mata palsu.

Alasan lain Dewi mengekspor bulu mata palsu juga lantaran persyaratannya yang tak sulit. Administrasi yang relatif mudah dan potensi pasar yang terbuka lebar, menguatkan tekadnya.

Dewi pun mencoba-coba ekspor dengan bekal

seadanya. Istilahnya learning by doing. Dewi menyebutkan, pada awal dirinya mencoba ekspor, belum banyak platform yang menyediakan kesempatan untuk ekspor.

Dewi pernah tertipu dari supplier bahan baku bulu mata dan buyer. Supplier bahan baku yang nakal biasanya kerap membawa kabur uang pembayaran di muka. Produksi bulu mata palsu milik Dewi kini ada di Purbalingga dan Purworejo. Total kapasitas produksi bulu mata palsu di bawah bendera PT Diva Prima Cemerlang mencapai 800 ribu buah per bulan dan bisa bertambah atau berkurang tergantung jumlah pemesanan.

Dewi mengatakan, pemesan produk bulu mata palsu miliknya berbeda-beda di setiap negara. Sejauh ini, pemesan bulu mata palsu produksinya berasal dari Meksiko, Kolombia, Brasil, Los Angeles, Kanada, Turki, Perancis, dan Florida.

Dewi menyebutkan, produk bulu mata palsu miliknya menggunakan rambut manusia asli dan dikerjakan secara handmade. Sebanyak lebih dari 25 perajin bulu mata palsu yang dikepalai oleh Dewi adalah para ibu rumah tangga, petani, dan lulusan-lulusan SMA. Satu buah bulu mata palsu produksi tim perajin Dewi dijual 0,6 dollar Amerika Serikat. Menurutnya, harga juga dari distributor bisa mencapai 10 dollar Amerika Serikat. Omzet bulu mata palsu per bulan milik Dewi mencapai 20.000 dollar Amerika Serikat. (Dar)

## PLESETAN PANTUN

Kucing kurus  
Mandi di papan  
Badanku kurus  
Karena memang keturunan.

**Titiek T**  
Jalan Melati 5 no 284 Perum Condongcatur  
Depok Sleman Yogyakarta.

Beli kurma  
Untuk dibagi-bagi  
Cuti bersama  
Nunggu setahun lagi.

**Jimat Panuntun**  
Karangnongko Wukirsari Cangkringan  
Sleman Yogyakarta.

Kok malu-malu  
Mau kenalan  
Jelang Pemilu  
Banyak rayuan.

**Tanto**  
Bugisan RT 31/06  
Yogyakarta

### PEMANTUN BERUNTUNG

**Jimat Panuntun**  
Karangnongko Wukirsari Cangkringan  
Sleman Yogyakarta.

## Gudeg Yu Siyem

Kenali calon wakil kita, Yu.  
Mereka sudah daftar di KPU, Mas.

Peminatnya banyak sekali, Yu.  
Harus siap modal besar, Mas.

Tanda profesi berprospek, Yu.  
Nasib rakyat bagaimana, Mas?



ILUSTRASI JOS